

**UPAYA ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA JAMAAH YASINAN DI MASJID AT-TAQWA DUSUN
TIMUR SAWAH DESA PANDANWANGI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:
SAHAL KAFI
NIM: 084 121 277

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

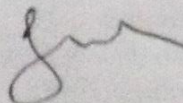
**UPAYA ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA JAMAAH YASINAN DI MASJID AT-TAQWA DUSUN
TIMUR SAWAH DESA PANDANWANGI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
SAHAL KAFI
NIM. 084 121 277

Disetujui Pembimbing



Subakri, M.Pd.I
NIP. 197507212007011 032

**UPAYA ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA JAMA'AH YASINAN DI MASJID AT-TAQWA DUSUN
TIMUR SAWAH DESA PANDANWANGI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2016**

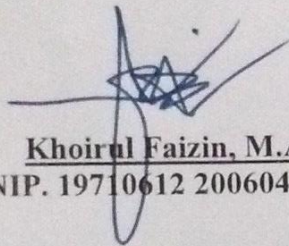
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 21 Maret

Tim Penguji

Ketua

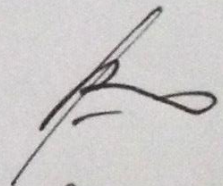
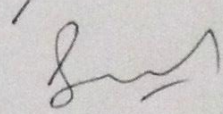

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

Sekretaris


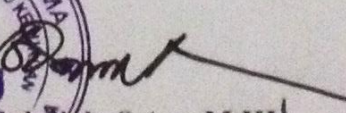

Romli A. Muchit, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700614 200710 1 002

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Subakri, M.Pd.I


()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jember



Dr. H. Abdallah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 1960203200212 1 003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

286. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”¹



¹ Al-Qur'an, 2:286.

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Terimakasih atas nikmat dan rahmatMU yang agung ini, akhirnya sebuah perjalanan yang panjang telah engkau memberikan secerca cahaya terang sehingga bisa terselesaikan karya milikku ini.

Solawat serta salam kitra panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung

Muhammad SAW.

Sayu ucapkan terima kasih kepada

Ibu dan Ayahku Tercinta....

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a yang tiada henti-

hentinya

Sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

Kepada dosen pembimbingku bapak Subakri, M. Pd.I

Yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga bisa terselesaikan skripsi

ini

Kepada Teman-Temanku....

Terima kasih atas bantuanya dan terima kasih selalu ada buat saya baik dalam

keadaan senang maupun susah, terima kasih atas semangat kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul saya ajukan.
5. Subakri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh guru dan para dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga seperti saat ini.
7. Seluruh masyarakat dusun timur sawah khususnya Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Diakhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan introspeksi diri untuk lebih baik kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua.

Jember, 12 Februari 2017

Sahal Kafi
NIM. 084 121 277

ABSTRAK

Sahal Kafi, 2017 : *Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.*

Kehidupan sosial masyarakat, bergerak sesuai dengan zamannya. Gaya hidup dan sosial kemasyarakatan pedesaan sudah mengalami berbagai pergeseran yang mengarah kepada dinamika kehidupan bermasyarakat, perkotaan dan pedesaan hampir tidak ada bedanya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah penyegaran dan penguatan bagi masyarakat dalam mengenali diri sendiri dan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh ulama' yang notabennya adalah seseorang yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, ulama' merupakan bagian dari seorang tokoh masyarakat.

Fokus penelitian dalam penelitian adalah 1) Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang? 2) Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran bersyariah jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang? 3) Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?. Tujuan penelitiannya adalah 1) mendeskripsikan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. 2) Mendeskripsikan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran bersyari'ah jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. 3) Mendeskripsikan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah adalah: a) Melalui pengajian atau ceramah agama. b) Penanaman akidah. c) Berdzikir bersama dengan menyebut asma-asma Allah maupun kalimat toyyibah. 2) Upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran bersyariah adalah: a) Memberikan nasehat kepada masyarakat akan pentingnya solat dan berjemaah. b) Memberikan contoh kepada masyarakat bagi masyarakat yang belum memahami tata cara solat yang benar. c) Tidak membatasi diri kepada masyarakat. 3) Upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak adalah: a) Memberikan pesan kepada masyarakat agar menanamkan sikap rendah hati, pemaaf, saling tolong menolong, sopan dan santun terhadap semua orang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Ulama	18
2. Kesadaran Beragama	23

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I	: Matrik penelitian
Lampiran II	: Pedoman penelitian
Lampiran III	: Jurnal penelitian
Lampiran IV	: Surat izin penelitian
Lampiran V	: Surat keterangan selesai penelitian
Lampiran VI	: Surat pernyataan keaslian
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masyarakat mempunyai peran penting dalam kehidupannya. Sebagai masyarakat sosial, interaksi sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan. Interaksi sosial sebagai media bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui dan memahami dengan masyarakat lainnya. Tentu, tujuannya adalah untuk melakukan komunikasi sosial yang saling memberikan kemanfaatan.

Kehidupan sosial masyarakat, bergerak sesuai dengan zamannya. Gaya hidup dan sosial kemasyarakatan pedesaan sudah mengalami berbagai pergeseran yang mengarah kepada dinamika kehidupan bermasyarakat, perkotaan dan pedesaan hampir tidak ada bedanya.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah penyegaran dan penguatan bagi masyarakat dalam mengenali diri sendiri dan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh ulama' yang notabeneanya adalah seseorang yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, ulama' merupakan bagian dari seorang tokoh masyarakat.

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.¹ Sedangkan pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 tahun 2002

¹Undang-Undang RI No.8. Tahun.1987 Pasal 1 Ayat 6, *Tentang Protokol*, 2.

pasal 39 ayat 2 tentang (Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya ulama' merupakan seseorang yang berani mengabdikan dirinya dan memiliki kedudukan sebagai pemimpin, pembimbing, pemandu, penolong bagi masyarakat tanpa harus memikirkan sebuah imbalan. Ilmu agama yang diperolehnya membutuhkan proses belajar yang sangat panjang dan berliku liku.

Ulama memiliki beberapa peran di masyarakat di antaranya : pertama, sebagai penerus dalam penyebaran ajaran dan keyakinan. Kedua, penguatan bagi pengikutnya, maka dari itu sebagai tokoh agama yang termasuk *public figure* dan harus pandai-pandai menjaga sikap ucapan dan mahir memposisikan diri dilingkaran sistem politik. Ketiga, sebagai penjaga perdamaian atau toleransi anatar umat beragama.

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²

²Al-Qur'an, 3: 104

Sehubungan dengan itu dalam peranan ulama itu sendiri membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat itu sendiri yaitu mengenai kesadaran beragama dalam membangun kecintaan terhadap agama yang di anutnya.

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.³ Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Kata beragama berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya islam, kristen, budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat; taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).⁴

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa pengertian agama berasal dari kata : *al-din, religi (relegere, religare)*. Kata agama terdiri dari; a (tidak) dan gam (pergi), agama mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.⁵ Sedangkan secara istilah menurut mereka agama adalah ajaran

³Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 765.

⁴Ibid., 9.

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), 12.

ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁶

Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek efektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek efektif dan konatif terlihat didalam pengalaman ke-Tuhan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan dan tingkah laku keagamaan.⁷

Dalam penulisan ini, pengertian kesadaran bergama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencakup aspek-aspek efektif, kognitif dan motorik) untuk mengabdikan diri terhadap Tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniyahnya.

Salah satu contoh yang menggambarkan bentuk-bentuk dari kesadaran beragama adalah kegiatan jama'ah yasinan yang masih menjadi rutinitas masyarakat pada saat ini. Jama'ah yasinan merupakan salah satu kelompok yang dinamis dalam realitas sosial keagamaan yang berpotensi

⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 3.

⁷Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 37.

untuk melanjutkan salah satu amalan NU yang menjadi strategi didalam pengembangan dan penyebaran agama.

Dalam penelitian ini yasinan dipandang sebagai suatu proses sosial keagamaan yang merupakan bagian dari tradisi dipandang sebagai kehendak untuk memperoleh berkah, restu dan pengharapan tentang suatu kondisi yang lebih baik. Pada awalnya yasinan merupakan bagian dari tradisi slametan. Menurut Bakhtiar, masyarakat perlu di motivasi kebiasaan berkumpul umat melalui acara slametan yang di adakan oleh sebuah keluarga di mana dalam acara tersebut di sampaikan ceramah dan diskusi agama. Sebab diharapkan pertemuan itu akan menghubungkan silaturahmi antar umat, sekaligus mengisi wawasan keagamaan mereka.⁸

Atas dasar itu, pelestarian budaya selamatan di anggap penting oleh Bakhtiar karena sangat penting dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah dan dakwah Islamiyah. Fenomena yang sama juga bisa dapat di fungsikan dalam rangka meningkatkan wawasan keagamaan umat islam.⁹

Sebagaimana yang tertera diatas peneliti mempunyai sasaran penelitan yaitu Jama'ah Yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016. Jama'ah yasinan di masjid At-Taqwa tersebut telah berdiri sejak kepemimpinan Alm. KH Mujib Husnan sampai kepemimpinan saat ini oleh KH. Idris Husnan (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum)

⁸Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin Malik, *Ulama' Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003),9.

⁹ Ibid.,10.

dengan jumlah anggota 57 orang. Kondisi Jama'ah Yasinan di Masjid At-Pandanwangi Kecamatan Tempah Kabupaten Lumajang yang masih memprihatinkan karena di dalamnya masih belum mencetak kader-kader muda seperti para remaja yang ada didesa Pandanwangi. Kondisi tersebut merupakan sebab dari kurangnya pemberdayaan masyarakat sekitar. Karena jika pemberdayaan masyarakat dilakukan secara maksimal maka hasil yang diperoleh adalah banyaknya kader muda yang akan mengikuti jama'ah yasinan tersebut. Dengan memperbanyak kader muda di jama'ah yasinan maka dapat dipastikan desa pandanwangi akan lebih maju dan berkembang, apalagi didalam jama'ah yasinan tersebut banyak kegiatan positif yang akan berdampak positif bagi kehidupan kedepan yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.¹⁰ Fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah Jama'ah Yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempah Kabupaten Lumajang Tahun 2016?
- b. Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran bersyariah Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016?

- c. Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proposal tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data. Bertitik tolak dari masalah yang dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.
- b. Mendeskripsikan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran bersyari'ah Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.
- c. Mendeskripsikan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah

Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.¹¹

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beragama untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan strategi ulama' dalam mensyiarkan agama islam.
- b. Bagi IAIN Jember, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup actual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 291.

- c. Bagi Dosen, dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pentingnya strategi ulama' di masyarakat
- d. Bagi Mahasiswa secara umum, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang pentingnya upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap penting, antara lain:

1. Ulama'

Ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari alim, orang yang tahu, orang yang memiliki ilmu agama, atau orang yang memiliki pengetahuan.¹³

Jadi maksudnya adalah ulama merupakan tokoh masyarakat yang memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan keulamaan yang dengan pengetahuannya tersebut mereka dijadikan sebagai panutan atau orang yang dapat dipercaya oleh masyarakat dapat membimbing mereka untuk mendalami tentang ajaran agama islam.

¹²Ibid., 45.

¹³Rosehan Anwar dan Andi Bahrudin Malik, *Ulama' Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), 9.

2. Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.¹⁴

Kata agama dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum, dalam bahasa arab (*al din*) kata ini berarti: menguasai, menundukkan, patuh, kebiasaan.¹⁵ Agama juga berarti: religi, religi berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata bahasa latin yang berasal dari kata *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Religi juga berasal dari kata *religare* yang berarti: mengikat. Ajaran-ajaran memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama, selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut memang mengikat antara manusia dengan Tuhan.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada Tuhan, dengan rasa tulus dan ikhlas.

¹⁴Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 765.

¹⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), 12.

¹⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 2.

3. Jamaah Yasinan

Secara bahasa jamaah berarti berkumpul, sedangkan menurut istilah jama'ah adalah wadah bagi umat islam dalam menjalankan ibadah.¹⁷

Yasinan merupakan suatu acara rutin yang didalamnya terdapat bentuk bentuk kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin secara berjamaah.

Dengan demikian yang dimaksud jama'ah yasinan adalah berkumpulnya sekelompok orang yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin secara berjamaah.

Kemudian dari pada itu yang dimaksud dengan upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beragama Jama'ah Yasinan yaitu:

- a. Usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk meningkatkan kesadaran beraqidah Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.
- b. Usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk meningkatkan kesadaran bersyariah Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.
- c. Usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk meningkatkan kesadaran berakhlak Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun

¹⁷Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/jamaah>. (tanggal 25 Agustus 2016).

Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.¹⁸

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu serta literature yang berhubungan literature dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengenai upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Bab tiga tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

¹⁸Ibid., 47.

Bab empat tentang penyajian data dan analisa data yang terdiri gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab lima tentang pembahasan kesimpulan skripsi, saran-saran dari penulis dan penutup. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan suatu gambaran dari hasil penelitian. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif terkait penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu terpenting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang dilakukan. Selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Dari hasil pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan teradapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Lesi Oktiawanti dengan judul “Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa”. Permasalahan yang dikaji adalah mendeskripsikan kondisi awal

kesadaran beragama warga binaan tindak pidana korupsi sebelum mengikuti pesantren Al-Hidayah di Lapas Klas I Sukamiskin.

Penelitian ini dilakukakan menerapkan metode penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menerapkan tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasai. Subyek dalam penelitian ini adalah pembinaan kerohanian, WBP Tipikor dan tutor. Hasil temuan penelitian

menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beragama diaplikasikan melalui perencanaan pembelajaran yang partisipatif, adil dan setara, transparan, serta sesuai kebutuhan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran beragama. Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus tentang kesadaran beragama berbasis pada pendidikan orang dewasa. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada kesadaran beragama jama'ah yasinan.

Kedua, Skripsi Khairuman Abdullah dengan judul “Strategi Ulama dalam GERBANG MARHAMAH (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah) Kab. Cianjur 2001-2005”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana strategi ulama dalam upaya penyusunan konsep 2) Bagaimana strategi ulama dalam sosialisasi gerakan 3) Bagaimana strategi ulama dalam upaya implementasi gerakan pembangunan masyarakat berakhlakul karimah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahapan dengan langkah langkah penelitian meliputi heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi (penafsiran dan mensintesis data-data sejarah) dan historiografi atau penulisan untuk mempelajari sebuah kisah-kisah sejarah yang sistematis dan logis. Dalam penelitian inipun digunakan teori yang membantu dari metode sejarah ini dengan teori gerakan social keagamaan yaitu suatu

tindakan dan agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program-program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas strategi dalam GERBANG MARHAMAH (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah), sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya tokoh agama islam dalam meningkatkan kesadaran berama.

Ketiga, Skripsi Siti Shofiah dengan judul “Pembinaan Kesadaran Beragama pada Kehidupan Anak Jalanan”. Permasalahan yang dikaji adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan di Rumah Singgah terhadap tingkah laku anak jalanan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisia yaitu penelitian yang memaparkan data apa adanya dan menganalisa data. Adapun jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang tinggal di Rumah Singgah Anak Kurnia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran beragama. Perbedaannya

pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisa yaitu penelitian yang memaparkan data apa adanya dan menganalisa data. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Pesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Skripsi Lesi Oktiwanti dengan judul “Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran beragama	Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus tentang kesadaran beragama berbasis pada pendidikan orang dewasa. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada kesadaran beragama jama’ah yasinan
2	Skripsi Khairuman Abdullah dengan judul “Strategi Ulama dalam GERBANG MARHAMAH (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah) Kab. Cianjur 2001-2005”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas stretegi dalam GERBANG MARHAMAH (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah), sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya tokoh agama islam dalam meningkatkan kesadaran berama.
3	Skripsi Siti Shofiah dengan judul “Pembinaan Kesadaran Beragama pada Kehidupan Anak Jalanan”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran beragama.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisa yaitu penelitian yang memaparkan data apa adanya dan menganalisa

			data. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.
--	--	--	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Ulama'

Dalam struktur masyarakat Indonesia, ulama memiliki fungsi yang cukup signifikan, maka ia adalah seorang leader yang berdiam pada suatu komunitas tertentu, yang sudah barang tentu mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pengarahan, dan bimbingan dalam masyarakat, baik itu yang terkait dengan persoalan-persoalan keagamaan maupun jawaban atas problematika masyarakat itu sendiri. Fungsi ulama tersebut antara lain sebagai pemangku masjid dan madrasah, ahli dan penguasa hukum, serta sebagai pengajar dan pendidik.¹⁹

¹⁹Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin Malik, *Ulama' Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003),191.

Dalam Al-Quran juga telah disebutkan tentang keberadaan seorang ulama. Firman Allah SWT di dalam surat Faathir:

...إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “...Sesungguhnya yang takut kepada Allah SWT diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.”²⁰

Jadi ulama itu seperti kiai dan ustad serta organisasi agama, dan keagamaan sebagai pembina dan penuntun masyarakat ke jalan yang benar. Ulama mempunyai wewenang dalam lingkungannya. Dalam memberikan berbagai bantuan untuk masyarakat yang masih belum terlalu luas mengenal agama secara mendalam. Sebagai Ulama’, sangat berpengaruh Kepada warga di lingkungannya.

a. Peran Ulama Sebagai Motivator

Membimbing dan memotivasi ini tentu saja harus ke arah yang lebih baik lagi. Pada setiap individu terdapat potensi dalam qolbu yakni potensi kesadaran moral, yang dimana seorang kyai/ustad memotivasi masyarakat dengan melalui hati dan nurani. Dan pada kesadaran estesis, kesadaran transcedental dan pada kesadaran intelektual, potensi-potensi tersebut, terutama potensi kesadaran moral dan estesis perlu dikembangkan melalui kegiatan yang dikelola oleh para pemimpin agar dapat menjadi polisi internal yang tanpa henti-hentinya mengamati kegiatan individu dan memberikan peringatan keras apabila ia menyimpang dari

²⁰Al-Qur’an., 35: 28.

norma-norma agama, adat maupun budaya setempat.²¹Sebenarnya akar masalah dari problematika umat saat ini adalah moral dan system.

Ada dua macam tentang motivator dan juga cara membinanya:

- 1) Motivator instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya seorang anak tekun untuk belajar menyanyi tanpa ada yang menyuruhnya sebab dia bercita-cita kuat untuk menjadi penyanyi yang tenar.
- 2) Motivator ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan . seorang anak jika nilai raponya bagus, maka ayahnya akan menghadiakan sepeda baru untuknya.
- 3) Adapun juga dengan cara membina orang yang hatinya mati.

Sangatlah rugi orang yang mengotori hati atau jiwanya dengan perbuatan dosa dan jahat, sehingga buta dan tidak dapat menerima pelajaran dan peringatan, orang-orang yang hatinya mati ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tidak pernah mengenal allah swt
- b) Seluruh aktivitasnya dilakukan bukan karena allah

²¹Hana Rukmana, *Etika Kepemimpinan Prespektif Agama dan Moral* (Yogyakarta: Alfabeta, 2007), 173.

- c) Sama sekali tidak peduli apakah Allah Ridha atau murka terhadap apa yang dikerjakannya
- d) Nafsu syahwat menjadi pembimbing hidupnya
- e) Hanya mengikuti panggilan dan seruan syetan
- f) Menjalani silaturahmi merupakan sesuatu yang sangat berat.
- 4) Membina orang yang hatinya sehat

Hati yang sehat ini paling tidak dicirikan oleh tujuh hal yakni sebagai berikut:

- a) Seimbang dalam mengajar kebahagiaan dunia akhirat
- b) Hatinya akan merasa sakit bila meninggalkan ibadah
- c) Rindu untuk mengabdikan kepada Allah seperti rindunya terhadap orang-orang yang dicintai dan disayanginya.
- d) Tujuan hidupnya semata-mata hanya taat kepada Allah SWT
- e) Shalat dapat meninggalkan kegelisahan hidupnya
- f) Menghargai waktu dan tidak pernah menyia-nyiakannya
- g) Megutamakan kualitas amal dari pada sekedar kuantitas

b. Peran Ulama Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan sejak lama sudah menarik minat dan perhatian banyak cendekawan, sehingga ia di diskusikan, diakui bahkan telah diteliti oleh beberapa para disiplin ilmu walaupun kepemimpinan paling banyak dipelajari, diteliti dan diamati, namun merupakan salah satu fenomena yang paling sedikit difahami di bumi ini, orang memberi perhatiannya terhadap seorang

pemimpin karena sadar akan pentingnya itu bagi setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membawa kelompok mencapai tujuannya.²²

Secara khusus menyatakan bahwa memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan sebagai berikut: kepemimpinan di definisikan secara luas atau sebagai proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya. Pilihan dari sasaran-sasaran, pemeliharaan hubungan, kerjasama dan *teamwork*, serta peroleh dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok.

Dengan kutipan ini dapat di pahami bahwa pemimpin hendaknya berupaya untuk membangun tradisi kelompok melalui hubungan kerja dengan berupaya memecahkan masalah-masalah masyarakat yang sering terjadi dilingkungan masyarakat seperti contohnya saja pergaulan pada remaja, yang semakin marak banyaknya pergaulan bebas antar remaja, kejahatan pada remaja sehingga moral pada rema semakin merosot yang merupakan masalah yang sangat penting pada lingkungan masyarakat sendiri.

²² M. Sulthon dan Moh Khusnuridlo, *Manajemen Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Laksbang pressindo, 2006), 36.

Dan kepemimpinan itu sendiri adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalamnya.²³

2. Kesadaran Beragama

kesadaran bergama merupakan segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencakup aspek-aspek efektif, kognitif dan motorik) untuk mengabdikan diri terhadap Tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniyahnya.

Ada beberapa tahapan dalam perkembangan agama pada seseorang yaitu perkembangan agama pada anak-anak, perkembangan agama pada remaja, dan perkembangan agama pada orang dewasa.

a. Perkembangan keagamaan pada anak

1) Tingkat dongeng

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Kehidupan pada masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

²³ Hariwijaya, *Jadilah Dirimu Sendiri* (Yogyakarta: Oryza, 2010), 25.

2) Tingkat kenyataan

Tingkat ini dimulai anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) *adolense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realitas).

3) Tingkat individu

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan perkembangan tahap yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuanya.

b. Perkembangan keagamaan pada remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor tersebut.

c. Perkembangan keagamaan pada orang dewasa

Kemantapan jiwa orang dewasa ini memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa.

Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan.

Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki persepektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. selain itu Sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama, bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.²⁴

Salah satu contoh yang menggambarkan bentuk-bentuk dari kesadaran beragama diantaranya:

a. Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologi akidah berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati.²⁵

Berdasarkan kamus maupun penggunaannya dalam Al-Qura'an, aqidah dalam islam dapat didefinisikan sebagai perjanjian manusia dengan Tuhan yang berisi tentang kesediaan

²⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 66-108.

²⁵ Alim, *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah SWT.²⁶

Menurut Syekh Hasan Al Banna sebagai mana yang dikutip oleh Sudirman Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, yang menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan sehingga melahirkan iman yang kuat.

Yusuf Al-Qardawi sebagai mana yang dikutip oleh Alim mengatakan bahwa iman yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak tercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari hari.²⁸

Aqidah islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh.

²⁶ Ajat Sudrajat dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UNY pres, 2008), 73.

²⁷ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang; UIN Maliki Pres, 2012), 7.

²⁸ Alim, *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 125

Pokok-pokok keyakinan ini juga merupakan asas seluruh ajaran islam, tercantum dalam rukun iman yang jumlahnya enam, antara lain:

1) Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa

Untuk membuktikan wujud-Nya, maka dikemukakan beberapa dalil yaitu dalil fitrah (manusia diciptakan dalam keadaan fitrah), dalil Akli (Akal merenungkan diri sendiri, alam semesta dan lainnya), dalil Naqli (yang mendasari atas semua yang dilakukan dalam dalil fitrah dan dalil akli).²⁹ Setelah kita mengetahui dalil-dalil yang dapat mempertinggi keimanan kita terhadap Allah, maka kita dapat mengetahui Allah adalah yang awal dan yang akhir.

Seperti Firman Allah dalam Surat Al-Hadid ayat 3:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah yang awal dan yang akhir, yang dhoir dan yang bathin, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.³⁰

Selain itu kesimpulan dari pembuktian wujud Allah yang diperoleh manusia adalah ia menganalisa dirinya sendiri serta alam sekitarnya bahwa ada kekuatan

²⁹Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), 11.

³⁰Al-Qur'an, 57:3.

yang Maha Dahsyat, yang mengendalikan alam semesta”.³¹

Dan kesimpulan seperti ini bisa didapat dari dalil-dalil yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli.

Esensi dari Iman kepada Allah SWT adalah Tauhid yaitu mengesakan-Nya, baik dalam zat maupun dalam perbuatan-Nya. Tauhid sendiri secara sederhana dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu :

- a. Tauhid Rububiyah (mengimani Allah sebagai satu-satunya Rabb). Tauhid Rububiyah mengandung banyak arti antara lain menumbuhkan, mengembangkan dan sebagainya, namun untuk lebih sederhananya diambil beberapa arti saja yaitu mencipta, memelihara, memberi rizki kepada manusia.³²
- b. Tauhid Mulkiyah (mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya malik). Dalam hal ini Allah adalah raja alam semesta, sehingga Allah bebas melakukan apa saja dengan dengan apa yang dikehendaki-Nya terhadap alam semesta ini.
- c. Tauhid Ilahiyah (mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Ilahi). Dalam hal ini Allah adalah sebagai dzat satu-satunya yang disembah, sebab arti Ilah adalah lindungan, tentram, tenang, cinta dan sembah ('abada)

³¹Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 81.

³²Al-Jazairi, *Pemurnian Aqidah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 107.

itu sendiri. Jadi dengan semua ketrentaman, ketenangan, perlindungan dan cinta-Nya tersebut maka patutlah kalau hanya Allah saja yang pantas untuk dipatuhi semua perintah-Nya oleh manusia.³³

2) Keyakinan kepada Malaikat-malaikat

Secara Etimologis kata Malaikah (dalam bahasa Indonesia disebut Malaikat) adalah bentuk jamak dari malak, berasal dari Nasdhar al-alukah artinya ar-risalah (misi atau pesan) yang membawa misi atau pesan disebut ar-rosul (utusan).

Secara terminologis Malaikat adalah makhluk Ghoib yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu, namun kapan diciptakan tidak jelas, yang jelas lebih dulu dari pada manusia.³⁴

Seperti Firman Allah dalam Surat Al-Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menciptakan seorang kholifah di muka bumi, mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (kholifah) di

³³Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), 18-27.

³⁴Ibid., 78.

bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³⁵

Oleh karena itu manusia wajib mengimaninya, sebab malaikat adalah makhluk yang ghoib yang selalu menjalankan tugasnya masing-masing guna menyerukan kepada makhluk yang diciptakan sesudahnya.

3) Keyakinan pada kitab-kitab suci

Secara Etimologis kata kitab adalah bentuk mashdar dari kata ka-ta-ba yang berarti menulis, dan bentuk jamak dari kitab adalah kutub. Dalam bahasa Indonesia kitab berarti buku.

Secara Terminologis adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rosul-Nya.³⁶

Seperti Firman Allah yang menunjukkan semua kitab suci yang pernah diturunkan kepada Nabi dan Rosul yaitu dalam Surat Al-Baqaroh 177 :

³⁵Al-Qur'an, 2 : 30.

³⁶Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), 107.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ ...

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah Beriman kepada Allah, Hari Akhir, Malikat, Al-kitab (kitab-kitab suci) dan Nabi-nabi...”³⁷

Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah adalah kitab samawi yang wajib di Imani oleh manusia, diantaranya adalah : Al-qurannul karim, Taurot, Zabur, dan Injil. Dari kitab-kitab inilah semua umat manusia bisa mengetahui hakikat kehidupan yang berada di alam senesta. Oleh sebab itu manusia sebagai makhluk yang paling sempurna harus percaya terhadap apa yang telah diterangkan atau dijelaskan di dalam kitab yang sudah menjadi kepercayaannya. Dengan mempercayai semua isi kitab tersebut manusia bisa mengukur tingkat keimanannya sendiri sesuai dengan kadar kepercayaan yang telah tertanam dihatinya.

4) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah

Rosul mempunyai arti yang diutus, dalam hal ini seorang rosul adalah seorang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan misi, pesan (ar-risalah). Nabi atau

³⁷Al-Qur'an, 2 : 177.

Rosul adalah sama-sama seorang laki-laki yang dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu, tapi tidak setiap nabi seorang rosul, sedangkan Rosul pasti Ia adalah seorang Nabi.

Dan bagi kita seorang muslim wajib mengimaninya, meskipun segala sesuatu dalam kehidupannya sama dengan kehidupan manusia biasa.³⁸

Seperti Firman Allah dalam Surat Al-Furqon ayat 20 :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُوا
الطَّعَامَ وَيَمْشُوا فِي الْأَسْوَاقِ...

Artinya: “Dan kami tidak mengutus Rosul-rosul sebelummu melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan dipasar...”.³⁹

Kenapa kita sebagai orang mukmin wajib beriman kepada Rosul, ini disebabkan karena rosul adalah penerima wahyu yang pertama kali dari Allah SWT, jadi wahyu tersebut tidak langsung turun kepada manusia. Disamping itu selain mengimani Allah kita juga diharuskan membenarkan semua apa yang diberikan dibertakan oleh Rosul dan yang sudah ditegaskan dalam kitabnya.

³⁸Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), 129.

³⁹Al-Qura'an, 25 : 20.

5) Keyakinan akan adanya Hari Akhir

Hari Akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan didunia yang fana ini berakhir, macam-macam istilah hari akhir banyak sekali.⁴⁰ Dan dari istilah-istilah tersebut dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-baqoroh ayat 177, yaitu :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ ...

Artinya: “Bukankah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu sudah kewajiban, akan tetapi sesungguhnya kabajikan itu ialah beriman kepada Allah, Hari Akhir, Malaikat-malaikat, Al-kitab (kitab-kitab suci) dan Nabi-Nabi...”⁴¹

Hari Akhir ini merupakan rukun Iman yang menjelaskan tentang “cobaan dan taklif (babun hukum), balasan bagi keduanya, disertai dengan penjelasan tentang batas-batas tanggung jawab di hadapan Al-Kholiq”.⁴² Jadi manusia harus percaya dengan semua ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam hari akhir.

⁴⁰Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), 153.

⁴¹Al-Qur'an, 2 : 177.

⁴²Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 485.

6) Keyakinan pada qada' dan qadar Allah.⁴³

Secara etimologis Qadha' adalah bentuk masdhar dari kata kerja Qadha yang berarti kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini Qadha adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap sesuatu.

Sedangkan Qadar secara etimologis adalah bentuk masdhar dari Qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini Qadar adalah ukuran atau ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

Pengertian kedua istilah tersebut sebagian ulama' ada yang membedakan dan ada yang menyamakan. Namun pengertian tersebut cenderung pada yang menyamakan yaitu Qadha' Qadar adalah merupakan segala ketentuan, peraturan, hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT untuk segala yang ada.⁴⁴

Seperti Firman Allah Q.S. At-Tholak ayat 3 yaitu :

...إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: "...Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki-Nya) sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu".⁴⁵

⁴³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grofinda Persada, 2010), 201.

⁴⁴ Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), 177.

⁴⁵ Al-Qur'an, 65 : 3.

Dari sini dapat ditarik pengertian bahwa qadha' dan qadar adalah dzat yang menciptakan dan dzat yang diciptakan, dari sini sudah dapat dilihat bahwa manusia harus percaya dengan semua yang telah diciptakannya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keyakinan seseorang kepada Allah SWT yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati serta tunduk dan patuh terhadap apa yang diwajibkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Ibn Taimiyah sebagai mana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Hal yang terpenting yang harus mendasarkan falsafah pendidikan adalah aqidah (*at-tauhid*), yaitu menyatakan dua kalimat syahadat sebagai pangkal utama ajaran islam, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya.⁴⁶ Tidak dapat dipungkiri kembali bahwa aqidah merupakan dasar atau pondasi dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

b. Syari'ah

Secara etimologis syari'ah berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah SWT.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2003), 139.

Kata syari'ah menurut pengertian hukum islam berarti Hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar di taati hamba-hamba-Nya, atau syari'ah juga diartikan sebagai satu sisitem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.⁴⁷

Maksud syari'ah dalam penelitian ini merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan didunia untuk menuju kehidupan di akhirat.

Masalah syari'ah yang dibahas dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan masalah ibadah wajib yakni Shalat Fardhu(shalat lima waktu).

a) Pengertian Shalat Fardhu (shalat lima waktu)

Shalat menurut bahasa berarti do'a.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴⁹

⁴⁷ Alim, *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 139.

⁴⁸ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang; UIN Maliki Pres, 2012), 139.

⁴⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 53.

Firman Allah SWT dalam Surah Al 'Ankabuut ayat

45:

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
...

Artinya: "...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar..."⁵⁰

Muhammad Rasyid Rida sebagai mana yang di kutip oleh Mahjudin mengatakan bahwa seseorang dapat mencapai keridhaan Allah bila ia beribadah dengan dasar keikhlasan dan bekerja dengan dasar niat baik dan kejujuran.⁵¹

Berdasarkan teori diatas, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusi hidup didunia dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan dilandasi hati yang ikhlas agar amal ibadahnya diterima dan di ridhai Allah SWT.

b) Syarat-syarat Wajib Shalat

Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu:

1) Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya,

⁵⁰ Al-Qur'an, 29 : 45.

⁵¹ Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 57.

tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk islam terlebih dahulu.

2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Orang yang sedang haid dan nifas di anjurkan untuk meninggalkan shalat, telah diterangkan bahwa nifas ialah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil, jadi apabila shalat tidak sah.

3) Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan melaksanakan shalat.

4) Baligh (dewasa)

Baligh (dewasa) dapat diketahui melalui cukup berumur lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh, mulai keluar haid bagi perempuan.⁵²

c) Waktu shalat fardhu

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat

103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
 كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

⁵² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 64-65.

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁵³

Shalat yang fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam. Adapun waktu shalat fardhu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat dhuhur, awal waktunya adalah setelah tergelincinya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, menonggak (tepat di atas ubun-ubun)
- 2) Shalat asar, waktunya mulai dari habisnya waktunya dhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- 3) Shalat maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (mega) merah.

⁵³ Al-Qur'an, 4 : 103

- 4) Shalat isya', waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- 5) Shalat subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.⁵⁴

d) Rukun shalat

Pekerjaan yang termasuk dalam rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat, adalah “menyengaja” suatu perbuatan, dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhhtijari* (kemampuan sendiri bukan dipaksa).
- 2) Berdiri bagi orang yang berkuasa. Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring, boleh menelentang, kalau tidak bisa demikian, shalatnya sekuatnya, sekalipun dengan isyarat, yang penting tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada.
- 3) Takbirotul ihram. Menurut Al-Nawawi mengatakan bahwasanya ada dalil yang menegaskan bahwasanya takbir termasuk rukun shalat, sebab di dalamnya Rasulullah mengemukakan yang fardu-fardu saja tentu saja takbir termasuk fardu juga.

⁵⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 61.

- 4) Membaca Surat Al-Fatihah. Membaca surat al-Fatihah dalam shalat hukumnya wajib berdasarkan hadist yang artinya “tidaklah shalat bagi orang yang tidak membaca surat Al-Fatihah”. Hadist itu menunjukkan bahwa membaca Al-Fatihah itu diwajibkan.
- 5) Rukuk dan thuma'ninah dalam rukuk. Rukuk itu sekurang-kurangnya menunduk sedemikian rupa sehingga telapak tangan dapat di letakkan di lutut.
- 6) I'tidal dan thuma'ninah. I'tidal mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum ruku' baik dalam shalat berdiri maupun duduk.
- 7) Sujud dua kali serta tuma'ninah. Posisi duduk hendaknya dilakukan dengan menukit, berarti pinggul lebih tinggi dari pada kepala.
- 8) Duduk diantara dua sujud. Sekurang-kurangnya meletakkan dahi di lantai
- 9) Duduk akhir, dalam duduk mengucapkan tasyahud dan shalawat
- 10) Mengucapkan salam, dalam pengucapan salam yang diwajibkan adalah salam yang pertama.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa shalat fardhu (shalat lima waktu) merupakan tiang

⁵⁵Ibid, 75.

agama dan kewajiban yang utama bagi umat islam baik laki-laki maupun perempuan, karena shalat fardhu itu hukumnya fardhu 'ain dan termasuk dalam rukun islam yang kedua sehingga shalat menjadi tujuan utama dalam mencapai keridhaan Allah SWT. Karena dengan seperti itu agar manusia melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan di dunia yakni beribadah kepada Allah SWT.

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab *akhlak*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang artinya budi pekerti, perantagai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak juga diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk,⁵⁶

Menurut Imam Al-Ghazali sebagai mana yang dikutip oleh Alim menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁷

Ruang lingkup ajaran akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan. Akhlak pada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai

⁵⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2010), 346.

⁵⁷Alim, *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

mahluk, yang tujuannya hanya untuk Allah semata selaku Khaliq, sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri perbuatan Akhlaqi”.⁵⁸ Yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak pada lingkungan.

1. Akhlak kepada Allah SWT

“Akhlak pada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai mahluk, yang tujuannya hanya untuk Allah semata selaku Khali, sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri perbuatan Akhlaqi”.⁵⁹ Adapun Akhlak kepada Allah dibagi menjadi 5 yaitu :

- a. Taubat
- b. Sabar
- c. Syukur
- d. Tawakal
- e. Ikhlas⁶⁰

2. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia meliputi selalu menjaga kehormatan dirinya, melindungi harta kekayaannya,

⁵⁸Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 147.

⁵⁹Ibid.147

⁶⁰Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-quran dan Petunjuk Penerapnya Dalam Hadits* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 39.

tidak merusak tubuh dan nyawanya, saling tolong menolong, dan lain-lain.⁶¹

Menurut Muhammad Daud Ali akhlak terhadap sesama manusia meliputi sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW), mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikan sebagai panutan. Suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang di suruhnya dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya.
- 2) Akhlak terhadap orang tua, mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut mendo'akan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjahui sifat dengki sertai dendam.
- 4) Akhlak terhadap tetangga, saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.

⁶¹Ajat Sudrajat dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UNY pres, 2008), 82.

5) Akhlak terhadap masyarakat, saling bergotong royong, tolong-menolong, dan menghargai satu sama lain.⁶²

Seperti yang dikatakan oleh Imam Ghazali seandainya akhlak manusia tidak bisa di ubah, maka tidak ada gunanya memberikan pesan-pesan, nasehat-nasehat dan pendidikan kepada manusia.⁶³

3. Akhlak Pada Lingkungan

Kehadiran Manusia didunia ini mempunyai kedudukan yang sangat mulia dan bahagia apabila dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia diberi cipta, rasa dan karsa yang bersumber dari akal dan hati nuraninya. Hal ini bertujuan agar manusia mampu mengatur alam lingkungannya dan dapat memanfaatkan sebaik mungkin, ini disebabkan manusia adalah yang paling dominan dalam pembaharuan atau perubahan lingkungan.

Akhlak pada lingkungan dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Pada Tumbuh-tumbuhan
- b. Pada Binatang
- c. Pada Benda-benda lainnya⁶⁴

⁶²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2010), 357.

⁶³Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 28

⁶⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 177.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian ini sering juga disebut disebut pendekat, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan penulisan.⁶⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor yang dikutip oleh Moleong metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dasar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat yang diamati.⁶⁶

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁷

⁶⁵Toto Shatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 37-38.

⁶⁶ Kairam, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang : Maliki Press, 2010), 175.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabet, 2010), 5.

Dalam hal ini, peneliti lebih mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang mensintesis apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁶⁸

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini di tujukan untuk memaparkan, menggambarkan, emetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016. Lokasi ini dipilih berdasarkan karena

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Posdakarya, 2007), 6.

Masjid At-taqwa ini mengadakan rutinitas sosial keagamaan seperti yasinan dengan di isi ceramah atau tausiah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁹ Oleh karena itu, memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Namun sangatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang dilakukan secara *purposive sampling* untuk mentukan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁰

Jadi, *purposive sampling* merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Oleh karena itu, subyek penelitian yang telah ditentukan diantaranya:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- b) Jama'ah Yasinan

⁶⁹Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 195

⁷⁰Sugiona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹ Sebagaimana yang telah tersebut diatas, bahwa dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi/gabungan diantaranya :

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷²

Observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan kepada objek yang diteliti yaitu pengamatan terhadap kegiatannya secara langsung maupun tidak secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan sebagai sebagai pengamat independen.⁷³ Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah :

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :CV. Alfabeta, 2014), 224.

⁷²Ibid., 226

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2010), 145.

- 1) Proses kegiatan jama'ah yasinan di masjid at-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa pandanwangi kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.
- 2) Sarana dan prasarana kegiatan jama'ah yasinan di masjid at-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa pandanwangi kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti dengan jumlah responden yang relative sedikit.⁷⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengeumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan ataaau keyakinan pribadi.⁷⁵

Dalam penelitian ini wawanca yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan jawaban dari responden dapat dikembangkan menjadi pertanyaan baru untuk memperoleh klarifikasi terkait data.⁷⁶

⁷⁴Ibid., 137.

⁷⁵Ibid., 231.

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabet, 2010), 233.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajangtahun 2016.
- 2) Upaya ulama'dalam meningkatkan kesadaran bersyari'ah Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajangtahun 2016.
- 3) Upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajangtahun 2016.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa tulisan, gambar, dan sebagainya.⁷⁷ Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

- 1) Struktur kepengurusan jama'ah yasinan dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang

⁷⁷Ibid., 240.

- 2) Data anggota jama'ah yasinan dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang
- 3) Keadaan jama'ah yasinan dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang
- 4) Sarana dan prasarana jama'ah yasinan dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang
- 5) Foto-foto kegiatan penelitian
- 6) Denah lokasi

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai laporan penelitian.⁷⁸ Namun, penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data saat dilapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷⁹ Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai taha-tahap yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabet, 2010), 246.

⁷⁹Ibid., 245.

peneliti harus mereduksi data (*merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya*). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran dilapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display* data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiganya adalah, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁸⁰ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Peneliti akan mengadakan wawancara dengan tiga orang yang berbeda untuk mendapatkan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

⁸⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

kredibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁸¹

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dalam proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap diantaranya adalah:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rancangan penelitian dan menentukan lapangan atau obyek penelitian yang dalam hal ini jama'ah yasinan di masjid at-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa pandanwangi kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016. Mengurus perizinan penelitian baik secara formal maupun nonformal kepada pihak yang berkepentingan dilokasi penelitian, maupun pihak lembaga yang menaungi pihak peneliti, dimaksud agar penelitian yang peneliti lakukan dapat diakui, dalam hal ini adalah IAIN Jember.

⁸¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 3) Menyusun metode penelitian dan menyiapkan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

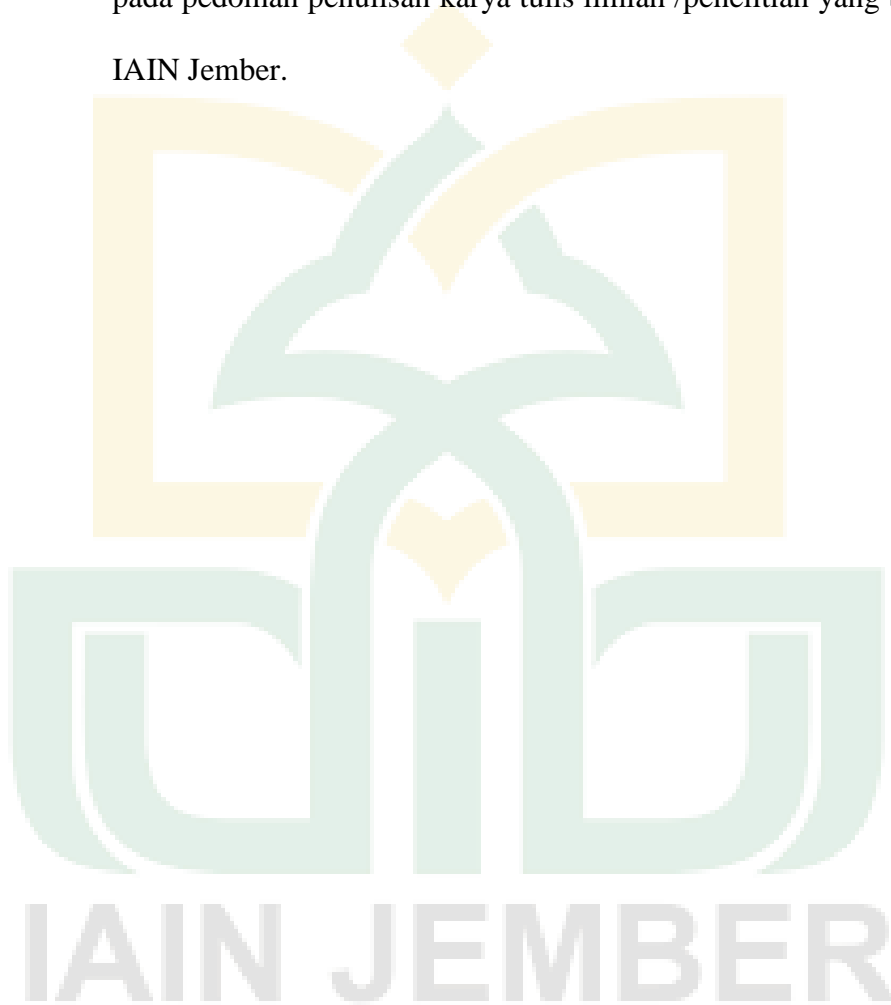
- 1) Melakukan Observasi lapangan untuk memperoleh data mengenai kegiatan atau pelaksanaan jama'ah yasinan di masjid at-taqwa
- 2) Melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan profil jama'ah yasinan, serta kegiatan jama'ah yasinan di masjid at-taqwa
- 3) Mengumpulkan data, melalui dokumen-dokumen yang langsung diberikan oleh para informan, sebagai data pendukung dari data-data yang telah diperoleh.

c. Tahap Analisis Data

Mengolah data yang telah di kumpulkan secara mendalam dan teliti dengan membandingkan atau mengkombinasikan data hasil observasi,wawancara serta dokumentasi. Kemudian dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut akan di analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda tersebut, kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam hal ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan dengan menyajikannya secara tertulis, dengan sistematika penulisan yang baik, dengan laporan menggunakan format yang ada pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah /penelitian yang berlaku di IAIN Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak geografis dusun timur sawah

a. Luas dan Batas Desa

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1) Luas desa | : 477.500 ha |
| 2) Batas desa: | |
| a) Sebelah utara | : Rumah penduduk |
| b) Sebelah selatan | : Rumah penduduk |
| c) Sebelah barat | : Sawah |
| d) Sebelah timur | : Rumah penduduk ⁸² |

2. Latar belakang berdirinya pengajian jamaah yasinan

Kelahiran jamaah pengajian yasinanan tidak dapat lepas dari sosok Alm. KH. Mujib Husnan. Beliau adalah pengasuh dan sekaligus pendiri jamaah pengajian yasinanan. Ide awal untuk mendirikan pengajian yasinanan, muncul pada tahun 1990. Pada tahun tersebut, kompleksitas masalah kehidupan beragama masyarakat setidaknya ada dua hal yang melatar belakangi berdirinya jamaah yasinan. Pertama, rendahnya moralitas para pemuda pada kehidupan keseharian mereka yang berujung pada pelanggaran norma-norma agama. Kedua, sebagian besar penduduk dusun timur sawah berpendidikan rendah, tidak tau secara mendalam mengenai ajaran agama. Mereka masih kuat memegang

⁸²Sumber data: *Observasi* , Lumajang 27 November 2016.

mitos-mitos yang cenderung mengarah kepada kemusyrikan. Hal itu sangat terlihat jelas saat ada orang yang meninggal dunia, penduduk dusun timur sawah meyakini kalau orang yang sudah meninggal dunia, sebelum 41 hari arwahnya masih berada disekitar rumahnya. Mereka yang masih hidup atau sanak keluarga yang ditinggal membuat sesaji yang diletakkan di depan atau di samping rumah guna memberi makan si arwah.

Selain itu juga ada tradisi saat ada gerhana matahari ataupun gerhana bulan, seluruh penduduk harus keluar rumah. Mereka keluar rumah dengan membawa peralatan dapur untuk dipukul-pukul supaya menimbulkan suara bising. Suara dari peralatan dapur dipercayai untuk membangunkan semua makhluk-makhluk yang sedang tidur, suapaya mereka juga turut menyaksikan kalau sedang ada gerhana matahari atau bulan. Kepercayaan mereka, kalau ada orang yang tertidur saat ada gerhana matahari atau bulan suapaya tidak terlanjur tidur atau dengan kata lain meninggal akibat dijahili oleh betorokolo.

Untuk mengatasi permasalahan agama tersebut, kemudian Alm. KH. Mujib Husnan aktif dalam tausiyah-tausiyah yang dilakukan setelah sholat fardu. Ada salah satu jamaah yang mengusulkan kalau tausiyah-tausiyah ini dibuat dengan mendirikan pengajian. Para jamaah yang lain pun setuju dengan usulan salah satu jamaah tersebut. Tepatnya pada tanggal 25 Mei 1992 pengajian yasinan di bentuk.⁸³

⁸³KH. Idris Husnan, *Wawancara*, 02 Januari 2017.

3. Pengurus jamaah pengajian yasinan

Nama pengurus jamaah yasinan dan bagan struktur Jamaah Yasinan Masjid At- Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh secara lengkap adalah sebagai berikut:

DAFTAR PENGURUS JAMAAH YASINAN DUSUN TIMUR SAWAH

Ketua : KH. Idris Husnan

Wakil ketua : KH. Fathullah Jamil

Sekretaris : Sugianto

Bendahara : H. Hamalin

1) Kebersihan : Hilal

Misjan

Pardi

Andi

2) Pembangunan : Asmar

Herman

Bahrum

3) Perlengkapan : Salim

Tohar

4) Konsumsi : Tonawi

Abu Bakar⁸⁴

⁸⁴Sumber Data: *Dokumentasi*, Masjid At-Taqwa, Lumajang 20 Desember 2016.

4. Jumlah anggota jamaah yasinan

TABEL 4.1
ANGGOTA YASINAN

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	KH. Idris Husnan	50	Pengasuh Pp. Miftahul Ulum
2	KH. Fathullah Jamil	62	Guru/Ta'mir Masjid At-Taqwa
3	H. Hamalin	59	Wiraswasta
4	Hoiron	62	Petani
5	Gus Humaidi	45	Guru
6	Ismail Yasin	60	Modin
7	Sugianto	40	Wiraswasta
8	Hilal	70	Petani
9	Pardi	61	Petani
10	Salim	63	Petani
11	Tohar	38	Petani
12	Abu Bakar	30	Petani
13	Misdar	40	Petani
14	Holil	48	Petani
15	Asmar	46	Petani
16	Tonawi	38	Petani
17	Muis	32	Petani
18	Hede'	45	Petani
19	H. Muslim	80	Petani
20	Aziz	60	Petani
21	Jalal	78	Petani
22	Husnan	40	Guru
23	H. sila	60	Guru
24	Satirat	68	Petani
25	Dullatep	70	Petani
26	Tiranom	80	Petani
27	H. Bahrul	72	Petani
28	Mualleh	80	Petani
29	Rois	60	Tukang
30	Husen	56	Petani
31	Pausi	78	Petani
32	H. Matholi	70	Petani
33	Aripi	54	Petani
34	Soleh	37	Petani
35	Misjan	30	Petani
36	Qomar	45	Petani
37	Saman	39	Petani

38	H. Ulum	56	Petani
39	Haris	30	Petani
40	H. Shoheh	46	Petani
41	Sutris	39	Petani
42	Mansuri	60	Petani
43	Hanan	40	Petani
44	Napik	60	Petani
45	H. Damhuji	60	Petani
46	H. Nasip	70	Petani
47	Suhar	40	Petani
48	Mahfud	38	Petani
49	Manan	45	Petani
50	Rifa'i	57	Petani
51	Topa	50	Petani
52	Ali	46	Petani
53	Fauzen	38	Petani
54	Syarif	31	Petani
55	Ahmad	33	Petani
56	Sanusi	38	Petani
57	Holik	50	Petani ⁸⁵

5. Sarana dan Prasarana Jama'ah yasinan di masjid A-taqwa

Tabel4.2
SaranadanPrasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	1
2	Pengeras suara lengkap	1
3	Bangku tempat ngaji	20
4	Al-Qur'an Al-Karim 30 juz	27
5	Kamar mandi	4
6	WC	2
7	Tempat wudlu'	1

⁸⁵ Sumber Data: *Dokumentasi*, Sekretraris Jamaah Yasinan, Lumajang, 20 Desember 2016

8	Kaset Qori'	7
9	Kaset tartil qur'an	3
10	Surat yaasin	50
11	Almari arsip	3
12	Almari dinding ⁸⁶	2

6. Biografi KH Idris Husnan

KH Idris Husnan lahir di Lumajang pada pada hari jumat, 02 Mei 1967, sekarang sudah berumur 50 tahun. Beliau anak pertama dari pasangan alm. KH. Mujib Husnan dan Umi Fatimah. Sejak kecil beliau sudah mendalami ilmu agama dari orang tuanya. Beliau menempuh pendidikan TK-MTS di Miftahul Ulum, selama di pendidikan tersebut beliau banyak menerima penghargaan salah satunya lomba tartil Al-Qura'an tingkat kecamatan, Hafidz juz 30, qiroatil kutub dan masih banyak yang beliau capai. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai ketua osis di Mts Miftahul Ulum.

Kemudian setelah lulus dari tingkat Mts beliau melanjutkan di MA Syarifudin wonorejo sekaligus mondok disana, selama di sana beliau sempat menjadi pengurus pondok pesantren Syrifuddin sampai beliau lulus MA beliau masih mengabdikan dirinya di pondok hampir dua tahun.

⁸⁶ Sumber Data: *Dokumentasi*, Sekretraris Jamaah Yasin, Lumajang, 20 Desember 2016

Setelah semua selesai beliau terus melanjutkan pendidikan S-1 di STAIN Jember selama berada di jember beliau juga berada di pesantren Al-Qodiri sekaligus memper dalam ilmu agama disana. Sampai beliau mendapatkan sarjana pendidikan agama islam di STAIN Jember tidak berhenti sampai disana beliau melanjutkan kursus di Pare Kediri selama satu tahun. Setelah selesai kursus di Pare beliau terus melanjutkan studi S-2 di UNISLA Lamongan sampai mendapatkan gelar megister agama (M.Ag).

Beliau sekarang mempunyai dua anak dari pernikannya dengan istri nya Ustazdah yang sekarang termasuk adik kandung dari Bupati Lumajang As'at Malik.⁸⁷

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan menyajikan beberapa pemaparan yang di ungkapkan oleh informan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian.

Berdasarkan observasi dan interview yang dilakukan untuk mengetahui upaya ulama dalam meningkatkan keagamaan jama'ah

⁸⁷KH. Idris Husnan, *Wawancara*, 02 Januari 2017.

yasinan di masjid at-taqwa dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang tahun 2016.

1. Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beraqidah Jama'ah Yasinandi Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Aqidah merupakan petunjuk yang diberikan pada manusia yang berupa keimanan kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada Rosul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada Qada' dan qadar.

Peningkatan keimanan ini merupakan usaha untuk lebih meningkatkan iman yang sudah ada. Untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan memelihara keimanan jamaaah, KH. Idris Husnan memberikan arahan-arahan atau ceramah kepada masyarakat. KH. Idris Husnan mengatakan:

“Beriman kepada Allah, hal ini bisa terjadi apabila kita benar-benar percaya dengan apa yang telah diciptakan Allah dimuka bumi ini. Kenapa demikian, sebab kalau kita tidak terlebih dahulu mempercayai semua yang ada dimuka bumi ini maka kemungkinan besar tidak akan percaya dengan Allah SWT. Kepercayaan ini bisa tercipta apabila sudah melaksanakan akhlak kepada Allah yaitu taubat, sabar, syukur, tawakal dan ikhlas. Untuk mengajak masyarakat agar lebih meningkatkan kualitas keagamaanya di bidang aqidah, saya sebagai tokoh masyarakat tidak boleh bosan untuk mengingatkan kepada mereka bahwasannya keimanan itu sangat penting untuk kita tanamkan dalam diri kita masing-masing, karena aqidah merupakan pondasi utama dalam memeluk agama islam. Tanpa menanamkan aqidah yang berisi tentang rukun iman itu maka kita akan sia-sia dalam melaksanakan ibadah. Selain memberikan ceramah kepada jamaah yasinan, saya juga membiasakan kepada mereka semua untuk selalu berdzikir dengan

menyebut asma-asma Allah ataupun melantunkan kalimat-kalimat tayyibah, ini juga berguna untuk mengisi jiwa mereka bisa meningkatkan keimanan mereka terhadap penciptanya.⁸⁸

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Januari 2017, dengan melihat langsung dan ikut serta dalam kegiatan jamaah yasinan yang di laksanakan setiap malam jum'at.

Untuk meningkatkan keimanan para jamaah yasinan di dusun Timur Sawah KH. Idris Husnan sering memberikan ceramah atau nasihat-nasihat kepada para jamaah agar selalu beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qada' dan qadar Allah. Selain itu beliau juga membiasakan para jamaah untuk berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah ataupun dengan melantunkan kalimat-kalimat tayyibah.⁸⁹

Aqidah dan keimanan adalah hal utama yang menentukan keselamatan hidup seseorang. Iman artinya percaya, percaya bahwa Allah SWT itu ada. Allah lah yang telah menciptakan dunia ini dengan segala isinya. Keimanan berarti juga percaya bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Sesungguhnya asas pertama kali yang tegak di atasnya masyarakat islam adalah aqidah, itulah aqidah islam. Maka tugas masyarakat islam yang pertama adalah memelihara aqidah, menjaga dan memperkuat serta memancarkan sinarnya keseluruhan penjuru dunia.

⁸⁸KH. Idris Husnan, *Wawancara*, 02 Januari 2017.

⁸⁹ Observasi, 02 Januari 2017.

Dengan memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat tentang pentingnya aqidah agar selalu tertanam pada diri masing-masing, maka masyarakat sedikit demi sedikit akan mengetahui apa itu iman dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupannya masing-masing.

a. Iman kepada Allah SWT.

Beriman kepada Allah SWT, menurut Bapak Ahmad yaitu:

“Kita diwajibkan untuk meyakini bahwa Allah itu ada, yang keberadaanya tidak tergantung kepada yang lain. Allah adalah dzat yang sempurna dalam segala sifatnya dan suci dari segala kekurangan. Oleh karena itu Allah adalah dzat yang paling berhak disembah, karena Dia telah menciptakan dunia seisinya, dan telah menyediakan segala kebutuhan manusia.”⁹⁰

Dalam proses penelitian selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap anggota jamaah yasinan.

Pengetahuan tentang iman kepada Allah SWT masih kurang di masyarakat dusun timur sawah, bahwasannya manusia harus meyakini bahwa Allah itu ada dan satu-satunya tuhan yang wajib disembah oleh umat manusia. Karena kehendak Allah lah kita bisa berada di dunia ini, dan Allah lah yang telah menciptakan dunia seisinya. Maka kita wajib untuk mengimaninya.⁹¹

Iman kepada Allah SWT. Merupakan rukun iman yang pertama dan menjadi prioritas yang wajib di pahami seorang muslim. Mereka yang yakin Allah SWT itu ada, akan selalu

⁹⁰Bapak. Ahmad, *Wawancara*, 03 Januari 2017

⁹¹ Observasi, 03 Januari 2017

menyadari bahwa segala sesuatu di kehidupan ini pasti diketahui oleh-Nya.

b. Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat Allah, Bapak Sanusi mengatakan,

“Beriman kepada Malaikat sangat penting, sebab Malaikat adalah yang diberi tugas oleh Allah sebagai perantara untuk memberikan kehidupan dan memberikan kematian, selain itu Malaikat juga diberi tugas untuk mencatat amal baik dan amal buruk, dari sini dapat dilihat bahwa hubungan antara akhlak dengan keimanan yang tujuannya untuk usaha supaya Iman seseorang bertambah dan semakin kuat sangat erat sekali jadi iman kepada malaikat juga sangat penting untuk kita terapkan dalam kehidupan kita masing-masing.”⁹²

Iman kepada malaikat sangat penting, karena malaikat sudah diberi tugas oleh Allah untuk mencatat amal baik atau buruk manusia itu, dan juga sudah dijadikan perantara untuk memberikan kehidupan ataupun kematian seseorang. Jadi dengan mengimani malaikat hendaknya kita merasa selalu diawasi dan senantiasa berbuat amal sholeh.

Dengan mengimani malaikat seorang muslim juga akan senantiasa melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya supaya selamat di alam kubur karena dia mengetahui apabila dia mati, dia akan ditanya dan disiksa oleh malaikat didalam kubur.

⁹²Bapak Sanusi, *Wawancara*, 03 Januari 2017

c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Bapak Holik mengatakan apa yang diketahuinya tentang iman kepada kitab-kitab Allah setelah mendengarkan ceramah dari KH. Idris Husnan, yaitu:

“Beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu kita harus mengimani kitab-kitab yang sudah diturunkan oleh Allah dan telah diwahyukan kepada nabi-nabi-Nya yang terpilih, Kitab-kitab tersebut diturunkan ke dunia ini sebagai pedoman hidup kita, agar kita bisa menjalani kehidupan ini dengan petunjuk-petunjuk Allah yang sudah ada di dalam Al-Qur’an sehingga kita tidak akan pernah tersesat untuk menjalani kehidupan ini.”⁹³

Beriman kepada kitab-kitab Allah juga merupakan hal yang sangat penting, karena didalamnya terdapat tuntunan ataupun ajaran-ajaran agama yang benar, dan bisa kita jadikan pedoman hidup kita apabila kita menginginkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Karena kitab-kitab yang sudah diturunkan oleh Allah tidak akan pernah menyesatkan umatnya. Maka kita sebagai manusia wajib untuk mengetahui dan menjalankan ajaran-ajaran apa saja yang ada didalam kitab-kitab tersebut.

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rosul Allah menurut Bapak Saman yaitu:

“Kita harus mempercayai bahwa Allah telah memilih dan mengutus rasul-rasulnya, kita beriman dengan apa yang telah dibawa oleh rosululloh, dan meyakini kebenaran ajarannya, mengikuti sunnah-sunnahnya dan mengamalkan perintah Allah yang Allah sampaikan kepada rasul-Nya.”⁹⁴

⁹³Bapak Holik, *Wawancara*, 04 Januari 2017

⁹⁴Bapak Saman, *Wawancara*, 04 Januari 2017

Seorang muslim diwajibkan beriman bahwa Allah telah mengutuskan beberapa orang Rasul yang telah dipilih-Nya. Mereka membimbing manusia kepada kehidupan yang membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

e. Iman kepada hari kiamat

Bapak Soleh mengatakan pentingnya kita untuk beriman kepada hari kiamat, yaitu:

“Kita harus percaya kepada hari kiamat, dengan mengimani atau mempercayai adanya hari kiamat kita akan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, sedangkan kehidupan yang kekal dan abadi itu adalah kehidupan di akhirat, yaitu kehidupan setelah terjadinya hari kiamat. Agar kita bisa merasakan kebahagiaan di akhirat nanti, maka selama kita hidup di dunia ini harus berbuat kebaikan dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.”⁹⁵

Hari kiamat merupakan hari dimana manusia akan menerima balasan atas apa yang sudah dikerjakannya di dunia, dengan mengimani hari kiamat kita akan mengetahui bahwa kehidupan di dunia ini ada batasnya karena jika hari kiamat telah tiba, maka semua yang ada di dunia ini akan berakhir dan musnah.

Dan pada hari itu manusia akan menerima balasan atas apa yang telah dikerjakannya di dunia, dengan mengimani hari kiamat, kita mempercayai adanya akhirat, negeri akhirat adalah negeri yang kekal, surga sebagai tempat kebahagiaan yang sebenarnya sebagai tempat orang-orang beriman dan beramal saleh, sedangkan neraka

⁹⁵Bapak Soleh, *Wawancara*, 05 Januari 2017

adalah sebuah tempat yang penuh dengan siksaan yang disediakan bagi orang-orang kafir dan durhaka.

f. Iman kepada qada dan qadar

Iman kepada qada dan qadar menurut Bapak Hanan mengatakan:

“Iman kepada qada dan qadar yaitu kita sebagai umat muslim harus yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi dan berlaku dalam kehidupan ini entah itu baik atau buruk semuanya adalah kehendak dan kekuasaan Allah. Jadi kita tidak boleh mengeluh dengan apa yang sudah kita miliki ataupun sudah kita alami, karena semua itu sudah kehendak-Nya.”⁹⁶

Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar, apabila dia mendapat keberuntungan maka dia akan bersyukur, karena keberuntungan itu adalah nikmat dari Allah yang harus disyukuri.

Dan sebaliknya apabila terkena musibah maka ia akan sabar, karena hal tersebut merupakan ujian yang datangnya dari Allah juga, maka apabila kita mendapat musibah kita dapat mengambil hikmahnya, pasti Allah lebih tau apa yang terbaik buat kita.

**2. Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersyari'ah
Jama'ah Yasinandi Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa
Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun
2016**

Syari'ah merupakan aturan atau ketentuan Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan

⁹⁶Bapak Hanan, *Wawancara*, 05 Januari 2017

dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.

KH. Idris Husnan mengatakan tentang upayanya untuk mengajak jama'ah yasinan dalam meningkatkan kesadaran bersyari'ahnya, khususnya di bidang sholat fardhu yaitu:

“Saya sebagai panutan masyarakat disini, saya tidak lupa untuk selalu mengajak dan mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak meninggalkan sholat, dan saya selalu memberikan pesan-pesan dalam ceramah saya, bagaimana tata cara sholat yang benar, sholat tepat pada waktunya, dan pentingnya menjalankan ibadah sholat selama kita masih bernafas, karena percuma saja kalau kita selalu berperilaku baik, akan tetapi kita tidak pernah melakukan sholat, ataupun sholat yang kita lakukan tidak benar atau tidak sesuai aturan-aturan dalam sholat. Sesungguhnya amal yang pertamakali dihisab ketika kita mati yaitu sholat. Jadi sholat itu sangat penting bagi umat islam, mungkin diluar sana banyak orang-orang yang meremehkan ibadah sholat, mereka banyak bersodakoh ataupun menyumbangkan hartanya untuk kepentingan masjid misalnya, akan tetapi dia melalaikan sholat, maka semua amal baik yang di lakukan akan menjadi sia-sia. Jadi saya tidak pernah bosan untuk mengajak masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya tentang sholat fardhu yang benar, dan melaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari.”⁹⁷

Pesan yang diberikan KH Idris Husnan kepada masyarakat mengenai ibadah sholat memang sangat penting, karena banyak masyarakat yang meninggalkan sholat demi mengejar kesenangan duniawi saja. Akan tetapi KH Idris Husnan tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak meninggalkan sholat, dan memberikan pengetahuan bagaimana tatacara sholat yang benar, sesungguhnya percuma saja apabila kita sudah melakukan berbagai macam amal baik akan tetapi kita melalaikan sholat ataupun

⁹⁷KH. Idris Husnan, *Wawancara*, 02 Januari 2017

sholat yang kita lakukan tidak sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Kita sebagai umat islam harus mengetahui dan menjalankan ibadah sholat dengan benar.⁹⁸

Bapak Muis mengatakan tentang prilakunya sehari-sehari dalam hal sholat:

“Sebenarnya saya tidak terlalu mementingkan ibadah sholat, bahkan kalau saya sedang berada di sawah untuk bekerja kadang saya lupa untuk melaksanakan sholat, apalagi sholat duhur dan asar, saya sering sekali meninggalkannya, karena di waktu tersebut saya masih berada di sawah untuk bekerja, akan tetapi setelah seringkali mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh KH Idris Husnan, saya sudah mulai sadar bahwa kelak kita akan mati dan tidak akan membawa uang ataupun materi yang lainnya, selain amal ibadah kita kepada Allah SWT dan yang paling utama adalah ibadah sholat kita. Semenjak itu apabila saya sedang berada di sawah dan sudah mendengarkan adzan dhuhur saya langsung pulang untuk melaksanakan sholat dan sekalian untuk beristirahat sejenak. Saya sudah mulai sadar ketika KH Idris Husnan selalu memberikan ceramah –ceramah tentang pentingnya menjalankan ibadah sholat dan bagaimana melakukan ibadah sholat yang benar. Alhamdulillah saya sudah menerapkannya dalam kehidupan saya sehari-hari”⁹⁹

Masyarakat atau jamaah yasinan di dusun Timur Sawah banyak yang meremehkan dalam hal ibadah sholat. Seperti bapak Muis, beliau dulu sering meninggalkan sholat karena beliau sedang bekerja, akan tetapi KH. Idris Husnan tidak pernah lelah untuk mengingatkan kepada jamaahnya tentang bagaimana pentingnya ibadah sholat itu sendiri. Meskipun tidak secara langsung mereka sadar, KH. Idris tidak pernah menyerah, dan lama kelamaan mereka sadar dan mau menjalankan ibadah sholat.

⁹⁸ Observasi, 02 Januari 2017

⁹⁹Bapak Muis, *Wawancara*, 05 Januari 2017

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Muis, Bapak Husen mengatakan alasannya mengenai ibadah sholat:

“Saya terkadang merasa malas untuk melaksanakan sholat, apalagi waktu subuh, saya mendengar adzan tapi saya malas untuk bangun dan melaksanakan sholat, dan di waktu dhuhur kadang saya masih berada di luar rumah untuk bekerja, sebenarnya saya tau kalau sudah waktu sholat, tapi kenapa saya merasa malas sekali untuk melaksanakannya, sebenarnya saya juga tau kalau meninggalkan ibadah sholat itu dosa, tapi tetap saja saya merasa malas untuk melaksanakan sholat. KH Idris Husnan pernah menyampaikan dalam ceramahnya kalau sholat itu hanya memakan waktu beberapa menit saja dan tidak akan merugikan kita, beliau juga menyampaikan memang kadang orang merasa malas untuk melaksanakan sholat, karena rasa malas itu di pengaruhi oleh syetan, jadi kita harus melawan syetan itu, dan segera mengambil air wudu’ agar kita tidak malas lagi untuk melaksanakan sholat. Dan saya mempraktekkan apa yang di ajarkan oleh KH Idris Husnan, dan secara perlahan-lahan saya sudah sadar, dan tidak malas lagi untuk melaksanakan sholat.”¹⁰⁰

Memang rasa malas itu sering menghampiri diri kita, tetapi kita harus melawannya. Karena sebenarnya kalau kita malas dalam melaksanakan ibadah, itu adalah tipu daya setan. Dan setan akan merasa senang apabila kita meninggalkan sholat ataupun ibadah yang baik lainnya. Jadi kita harus melawan rasa malas yang ada dalam diri kita dalam hal melaksanakan kebaikan.

Peran ulama disini memang sangat penting, ulama menjadi panutan masyarakat, dan membawa masyarakatnya dalam hal kebaikan, beliau tidak pernah bosan untuk mengajak masyarakat dalam hal kebaikan, meskipun kadang masyarakat tidak langsung mengerjakan apa yang sudah di ajarkan oleh ulama tersebut, jadi seorang ulama harus selalu

¹⁰⁰Bapak Husen, *Wawancara*, 06 Januari 2017

sabar, telaten, dan bijaksana dalam memberikan arahan-rahan kepada masyarakat, agar masyarakat mau melaksanakan apa yang di sampaikan oleh ulama tersebut.

3. Upaya Ulama' Dalam Meningkatkan Kesadaran Berakhlak Jama'ah Yasinandi Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak rutin.

Penting untuk direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini., tentang perilaku baik dan buruk, mengenai akhlak yang terpuji dan tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah SWT. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. Maka dari itu manusia harus selalu belajar tentang mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

KH. Idris Husnan mengatakan pentingnya membenahi dan meningkatkan akhlak masyarakat yang ada di dusun timur sawah ini, yaitu:

“Akhlik adalah sifat yang ada dalam diri seseorang itu sendiri, maka seseorang bisa dikatakan baik apabila dia berakhlak atau berperilaku baik dalam kesehariannya, dan seseorang dikatakan buruk apabila dia selalu melakukan perbuatan tercela. Saya selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu berperilaku terpuji, dan perbuatan apa yang boleh dilakukan dan tidak pantas untuk dilakukan. Karena seseorang akan dipandang oleh orang lain karena perbuatannya. Untuk meningkatkan kualitas akhlaknya, saya selalu mengajarkan kepada mereka untuk bersikap rendah hati, pemaaf, sopan dan santun terhadap semua orang, saling membantu terhadap tetangga yang membutuhkan bantuan, dan masih banyak lagi pesan-pesan yang saya berikan kepada masyarakat tentang peningkatan akhlak, agar antara warga yang tinggal di daerah sini bisa merasakan kedamaian dan kemakmuran. Karena apabila antar masyarakat bisa hidup rukun dan damai, maka akan merasakan kehidupan yang tenang dan penuh kebahagiaan.”¹⁰¹

Bahwa beliau selalu memberikan pesan-pesan kepada para jamaah agar selalu menumbuhkan dan meningkatkan akhlak terpuji atau akhlak yang baik dalam diri mereka masing-masing. Karena seseorang dipandang baik atau buruk itu tergantung perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰²

Untuk bisa merasakan kedamaian dan ketentraman hidup antar tetangga maupun orang yang ada di sekitar kita, kita harus mempunyai sikap yang terpuji, seperti sikap rendah hati, suka menolong, pemaaf dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, ilmu tentang akhlak dan membina seseorang untuk menciptakan akhlak yang baik dalam dirinya masing-masing sangat diperlukan, agar hidupnya dalam masyarakat selalu tenang dan tentram.

Bapak Rois mengatakan:

¹⁰¹ KH. Idris Husnan, *Wawancara*, 02 Januari 2017

¹⁰² Observasi, 02 Januari 2017

“KH. Idris Husnan selalu mengingatkan kita untuk selalu memperbaiki akhlak yang kita miliki, karena manusia itu tidak pernah luput dari segala kesalahan. Saya juga selalu mengoreksi diri saya sendiri, apakah perilaku saya sudah baik, dan saya juga selalu membantu tetangga apabila mereka membutuhkan bantuan, seperti halnya gotong royong untuk membenahi rumah. Dan tetangga yang lainnya alhamdulillah juga berperilaku sama, kehidupan kita disini menjadi rukun dan tenteram. Tidak ada yang bermusuhan, semuanya saling menghormati dan menghargai, tidak ada perbedaan antara orang miskin dan orang kaya, semuanya saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan.”¹⁰³

Warga sudah menerapkan apa yang disampaikan oleh KH. Idris Husnan. Seperti yang dikatakan oleh bapak rois, antar warga di dusun timur sawah selalu hidup rukun, saling tolong menolong, saling menghargai dan menghormati. Perilaku yang seperti itu memang sangat diperlukan apabila sebuah masyarakat menginginkan kehidupan yang tentram dan damai. Perilaku seseorang bisa terbentuk tergantung lingkungannya, apabila lingkungan mereka baik, maka seseorang juga akan terpengaruh berperilaku baik, dan sebaliknya, apabila lingkungannya buruk, maka lama kelamaan juga akan bisa menjadi buruk juga.

Tabel 4.3
Temuan penelitian

No	Rumusan	Temuan
1	Upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beraqidah jamaah yasinan dimasjid at-Taqwa dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pengajian atau ceramah agama 2. Penanaman akidah 3. Berdzikir bersamadengan menyebut asma-asma Allah maupun kalimat toyyibah
2	Upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meberikan nasehat kepada masyarakat akan pentingnya solat

¹⁰³Bapak Rois, *Wawancara*, 06 Januari 2017

	bersyariah jamaah yasinan dimasjid at-Taqwa dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang tahun 2016	dan berjemaah 2. Memberikan contoh kepada masyarakat bagi masyarakat yang belum memahami tata cara solat yang benar 3. Tidak membatasi diri kepada masyarakat
3	Upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran berakhlak jamaah yasinan dimasjid at-Taqwa dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh kabupaten lumajang tahun 2016	1. Memberikan pesan kepada masyarakat agar menanamkan sikap rendah hati, pemaaf, saling tolong menolong, sopan dan santun terhadap semua orang

C. Pembahasan Temuan

Dari gambaran upaya seorang ulama yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya dapat dipelajari tentang bagaimana upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah yasinan yang ada di desanya.

Peran ulama disini sangat dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan kesadaran dalam beragama di masyarakat sekitarnya. Karena tanpa adanya ulama maka tidak akan ada yang membimbing maupun mengarahkan kejalan yang benar. Disini upaya ulama merupakan hal penting yang menjadi panutan oleh masyarakat sekitar. Bagi masyarakat yang belum paham betul tentang agama maka bisa menanyakan ataupun mengikuti pengajian yasinan untuk mendengarkan ceramah-atau nasehat-nasehat dari seorang ulama tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah yasinan dusun timur sawah.

1. Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beraqidah Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Aqidah, kepercayaan atau bertauhid, Ia merupakan awal dan yang akhir dari seruan Islam yang menegaskan hanya Allah SWT semata, ialah dzat yang menciptakan , memberi hukum, mengatur dan memelihara alam semesta, karena itu hanya Allah sajalah dzat yang disembah dan kepada-Nya pula kita mohon petunjuk dan pertolongan-Nya”.¹⁰⁴

Aqidah merupakan keyakinan yang dianggap benar menyangkut beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Rosul Allah SWT, beriman kepada hari kiamat, dan beriman kepada qada' dan qadar. Masyarakat di dusun Timur Sawah merupakan masyarakat yang tinggal di pedesaan yang dalam hal keagamaan masih kurang begitu memperhatikan. Jadi dengan adanya pengajian jamaah yasinan yang sebelum acara di mulai di isi dengan ceramah-ceramah oleh KH Idris Husnan, maka sedikit demi sedikit masyarakat bisa memahi dengan benar tentang pengetahuan beragama.

Upaya KH. Idris Husnan dalam meningkatkan kesadaran beragama dalam hal aqidah yaitu beliau mengajak masyarakat untuk selalu

¹⁰⁴Nasir, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), 59.

menanamkan akidah dalam diri masing-masing. Karena akidah yang beirisikan tentang keimanan itu merupakan pondasi utama yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim.

Sebagai manusia ciptaan Allah kita tidak boleh melupakan bahwasannya semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah. Dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, KH. Idris Husnan sering mengajak masyarakat untuk berdzikir dengan menyebut asma-asma Allah maupun kalimat toyyibah. Dengan begitu secara perlahan-lahan dalam diri seseorang akan selalu mengingat tuhaninya dan mengimaninya.

Masyarakat jamaah yasinan dusun Timur Sawah yang sebelumnya tidak mengetahui tentang bagaimana menanamkan keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rosul Allah, hari kiamat, qada' dan qadar, sekarang sudah memahami tentang semuanya. Karena KH. Idris Husnan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada jamaahnya.

2. Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersyariah Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Kata syari'ah menurut pengertian hukum islam berarti Hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar di taati hamba-

hamba-Nya, atau syari'ah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.¹⁰⁵

Meningkatkan kesadaran bersyariah disini adalah tentang bagaimana tatacara atau aturan-aturan yang benar dalam melaksanakan sholat, dan pentingnya melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak masyarakat yang sebelumnya selalu menyepelekan dalam melaksanakan sholat, bahkan mereka juga sering meninggalkannya demi bekerja untuk mencari uang. Akan tetapi KH. Idris Husnan yang tidak pernah lelah untuk memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat akhirnya mereka sadar dan secara perlahan-perlahan mau melaksanakan sholat dan berjamaah. Sholat merupakan ibadah yang sangat penting untuk umat islam, karena amal perbuatan manusia yang akan dihisab pertamakali ketika sudah mati adalah amal ibadah sholatnya.

Masyarakat yang awalnya tidak mengetahui tentang tatacara sholat yang benar mereka akhirnya mengetahuinya, karena KH. Idris Husnan selain memberikan arahan-rahan, beliau juga memberikan contoh kepada masyarakat, dan bagi masyarakat yang belum memahami, beliau mempersilahkan untuk bertanya, agar semuanya faham. Beliau tidak

¹⁰⁵ Alim, *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 139.

membatasi diri kepada masyarakat, jadi masyarakat bisa leluasa dan tidak merasa malu untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka fahami. Masyarakat merasa senang karena mereka bisa lebih memahami tentang keagamaan karena adanya sosok seperti KH. Idris Husnan.

3. Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Berakhlak Jamaah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Menurut imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰⁶

Akhlak merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki seseorang. Akhlak sebagai cerminan diri seseorang itu sendiri. Orang bisa dikatakan baik atau buruk dilihat dari perilakunya. Maka sangat penting untuk meningkatkan akhlak dalam diri seseorang.

Dalam hal ini KH. Idris Husnan memberikan pesan pesan kepada masyarakat agar menanamkan sikap rendah hati, pemaaf, saling tolong menolong, sopan dan santun terhadap semua orang, dan masih banyak lagi yang lainnya. Masyarakat bisa merasakan manfaat dari perilaku-perilaku yang ada dalam diri masing-masing warga yaitu sikap-sikap

¹⁰⁶ Alim, *Penidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

terpuji tersebut. Mereka merasa damai dan tenang dalam hidup bertetangga, karena tidak ada yang bermusuhan maupun saling membicarakan antara yang satu dan yang lainnya.

Karena pesan dari KH. Idris Husnan adalah kalau kita menginginkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia di desa ini, maka setiap orang harus berperilaku baik terhadap orang lain. Dan masyarakat mendengarkan dan menerapkan apa yang sudah di katakan oleh KH. Idris Husnan, dan mereka semua merasakan manfaatnya. Sesungguhnya manusia diserukan untuk selalu berperilaku terpuji dan meninggalkan perilaku tercela.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beraqidah adalah: Melalui pengajian atau ceramah agama, penanaman akidah, berdzikir bersama dengan menyebut asma-asma Allah maupun kalimat toyyibah.
2. Upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran bersyariah adalah: Memberikan nasehat kepada masyarakat akan pentingnya solat dan berjemaah, memberikan contoh kepada masyarakat bagi masyarakat yang belum memahami tata cara solat yang benar, tidak membatasi diri kepada masyarakat.
3. Upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran berakhlak adalah: Memberikan pesan kepada masyarakat agar menanamkan sikap rendah hati, pemaaf, saling tolong menolong, sopan dan santun terhadap semua orang.

1. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada tokoh ulama

Terlepas dari apapun keadaan masyarakat, maka di harapkan seorang ulama tidak pernah bosan untuk memberikan arahan-arahan

dan contoh yang baik kepada masyarakat, Agar dapat membawa semua masyarakatnya kejalan yang benar. Selain itu sudah menjadi tugas seorang ulama untuk selalu mengingatkan agar masyarakatnya berjalan di jalan yang benar.

2. Kepada jamaah yasinan masjid At-Taqwa

Hendaknya bagi jamaah yang kurang mengerti tentang agama, mereka diharapkan tidak pernah malu untuk bertanya kepada tokoh agamanya, dan mendengarkan ataupun melaksanakan apa yang sudah dipesankan oleh ulama tersebut kepada mereka asalkan menunjukkan kejalan yang benar. Dan diharapkan untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas agamanya baik itu dibidang aqidah, syariah, dan akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. 1995. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anton M. Moeliono dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alim. 2006. *pendidikan Agama Islam: Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ajat Sudrajat dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: UNY pres
- Abuddin Nata. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Harun Nasution. 1974. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hana Rukmana. 2007. *Etika Kepemimpinan Prespektif Agama dan Moral*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hariwijaya. 2010. *Jadilah Dirimu Sendiri*. Yogyakarta: Oryza.
- Habanakah. 1998. *Pokok-Pokok Aqidah Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Ilyas. 1995. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Jazair, al. 2001. *Pemurnian Aqidah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kairam. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : Maliki Press.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Posdakarya.

- M. Sulthon, Moh Khusnuridlo. 2006. *Menajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Laksbang pressindo.
- Muhammad Daud Ali. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grofinda Persada.
- Mahjudin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-quran dan Petunjuk Penerapnya Dalam Hadits*. Jakarta: Kalam Mulia.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasi. 1987. *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nata. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosehan Anwar, Andi Bahruddin Malik. 2003. *Ulama' Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Sugiona. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang; UIN Maliki Pres.
- Sulaiman Rasjid. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Toto Shatori Nasehuddin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI No.8. Tahun.1987 Pasal 1 Ayat 6 *Tentang Protokol*. Jakarta: Depag.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
<https://id.wikipedia.org/wiki/jamaah>. (tanggal 25 Agustus 2016).

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Ulama' Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016	Upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah yasinan	<p>1. Aqidah</p> <p>2. Syari'ah</p> <p>3. Akhlak</p>	<p>a. Iman kepada Allah SWT.</p> <p>b. Iman kepada malaikat</p> <p>c. Iman kepada kitab-kitab</p> <p>d. Iman kepada rosul</p> <p>e. Iman kepada hari kiamat</p> <p>f. Iman kepada qada' dan qadar</p> <p>a. Shalat Fardhu</p> <p>b. Syarat-syarat Wajib Shalat</p> <p>c. Waktushalat fardhu</p> <p>d. Rukun shalat</p> <p>a. Akhlak kepada Allah SWT</p> <p>b. Akhlak kepada sesama manusia</p> <p>c. Akhlak pada Lingkungan</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Ulama</p> <p>b. Jamaah yasinan masjid At-taqwa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif : Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Metode Penentuan Responden: <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Lokasi Penelitian: dsn. Timur Sawah, ds. Pandanwangi, kec. Tempeh, kab. Lumajang</p> <p>5. Metode Analisis Data: Miles dan Huberman (model interaktif)</p> <p>6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</p>	<p>Fokus Penelitian:</p> <p>1. Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran beraqidah jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016?</p> <p>2. Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran bersyari'ah jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016 ?</p> <p>3. Bagaimana upaya ulama' dalam meningkatkan kesadaran berakhlak jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHAL KAFI
NIM : 084 121 277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat,Tanggal Lahir : Lumajang, 28 Maret 1994

Menyatakan dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **"UPAYA ULAMA' DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA JAMA'AH YASINAN DI MASJID AT-TAQWA DUSUN TIMUR SAWAH DESA PANDANWANGI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2016."**

adalah benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 Februari 2017

rtandatangan

SAHAL KAFI
NIM. 084 121 277

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

1. Gambaran kondisi jamaah yasinan masjid At-taqwa
2. Gambaran jelas tentang upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama jamaah yasinan di masjid At-Taqwa

2. Pedoman Interview

1. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kesadaran beraqidah para jamaah?
2. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kesadaran bersyariah para jamaah?
3. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kesadaran berakhlak para jamaah?
4. Apasaja yang di sampaikan oleh KH. Idris untuk meningkatkan keimanan para jamaah?
5. Apakah anda sudah melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh Kh. Idris Husnan?
6. Apa saja yang disampaikan oleh KH. Idris Husnan dalam meningkatkan ibadah sholat para jamaah?
7. Apakah anda sudah mengetahui dengan benar tentang tatacara sholat?
8. Apakah anda sudah mengetahui tentang pentingnya amal ibadah sholat?
9. Apakah anda sudah rutin untuk melaksanakan sholat 5 waktu?
10. Apa saja yang di sampaikan oleh KH. Idris Husnan dalam meningkatkan akhlak para jamaah?
11. Apakah diantara warga juga sudah menerapkan berbagai akhlak terpuji yang sudah disampaikan oleh KH. Idris Husnan?
12. Apa saja manfaat yang bisa diambil jika antar warga memiliki sikap terpuji?

3. Pedoman Dokumentasi

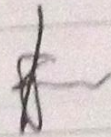
1. Data para jamaah yasinan masjid At-taqwa
2. Foto-foto



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 Kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

NO	Hari/ Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan	TTD
1	Senin, 02 Januari 2017	KH. Idris Husnan	Interview sejarah berdirinya jamaah yasinan	
2	Senin, 02 Januari 2017	KH. Idris Husnan	Interview biografi	
3	Senin, 02 Januari 2017	KH. Idris Husnan	Interview tentang upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama	
4	Selasa, 03 Januari 2017	Bapak. Ahmad	Interview tentang aqidah	
5	Selasa, 03 Januari 2017	Bapak. Sanusi	Interview tentang aqidah	
6	Rabu, 03 Januari 2017	Bapak. Holik	Interview tentang aqidah	
7	Rabu, 03 Januari 2017	Bapak. Saman	Interview tentang aqidah	
8	Kamis, 04 Januari 2017	Bapak. Sholeh	Interview tentang aqidah	
9	Kamis, 04 Januari 2017	Bapak. Hanan	Interview tentang aqidah	
10	Jumat, 05 Januari 2017	Bapak. Husnan	Interview tentang syariah	
11	Jumat, 05 Januari 2017	Bapak. Muis	Interview tentang syariah	
12	Sabtu, 06	Bapak. Husen	Interview tentang	

	Januari 2017		akhlak	
13	Sabtu, 06 Januari 2017	Bapak. Rois	Interview tentang akhlak	





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor
Lampiran
Perihal

: BOG/In.20/3.a/PP.009/01/2017

Jember, 24 Januari 2017

:
: **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Ketua Jamaah Yasinan Masjid At-Taqwa Desa Pandanwangi
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Sahal Kafi
NIM : 084 121 277
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan masjid wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Ta'mir Masjid
2. Tokoh Masyarakat
3. Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Upaya Ulama' Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama
Jama'ah Yasinan Di Masjid At-Taqwa Desa Pandanwangi
Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang"**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Fauz, M.Ag
NIP. 19610612 200604 1 001

MASJID AT-TAQWA PANDANWANGI
TEMPEH LUMAJANG

Jl. Tunjungan No. 4, Telp.085733131854

No : At-Taqwa.053/VII/2017

Lumajang, 27 Februari 2017

Lampiran :

Perihal : Surat Pemberitahuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku Ta'mir Masjid At-Taqwa menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Sahal Kafi

NIM : 084 121 277

Semester : X

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian skripsi di Masjid At-Taqwa dengan judul: "UPAYA ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA JAMAAH YASINAN DI MASJID AT-TAQWA DUSUN TIMUR SAWAH DESA PANDANWANGI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2016".

Demikian surat pemberitahuan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui



DOKUMENTASI
JAMAAH YASINAN







BIODATA PENULIS



Nama : SAHAL KAFI
NIM : 084 121 277
TTL : Lumajang, 28 Maret 1994
Alamat : Dsn. Timur Sawah, Ds.
Pandanwangi,
Kec. Tempeh. Kab.
Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Anak bungsu dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Fathullah dan jamilah. Pendidikan formal dimulai dari masuk Taman Kanak-kanak Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 1999, lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 2005 dan melanjutkan ke MTS Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Miftahul Ulum Pandanwangi hingga lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.